

**ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KESADARAN
SISWI SMK KRISTEN 1 SURAKARTA UNTUK MENGKONSUMSI TABLET
ZAT BESI**

Rachell Yuki¹⁾, Deny Eka²⁾, Megayana Yessy³⁾

1 Mahasiswa Universitas Kusuma Husada

2 Dosen Universitas Kusuma Husada

3 Dosen Universitas Kusuma Husada

E-mail : rachellyuki19@gmail.com

ABSTRAK

Masa remaja adalah periode transisi dari masa anak – anak menuju ke dewasa. Pada masa ini ditandai dengan percepatan perkembangan fisik tubuh, mental, emosional, psikososial, kognitif, dan perilaku. Secara biologis, remaja juga mengalami perkembangan seks sekunder sehingga tubuh remaja juga lebih matang dibanding usia sekolah. Perubahan yang dialami remaja sangat mempengaruhi kebutuhan gizi, yang mana masalah gizi yang sering dialami remaja adalah malnutrisi dan anemia. Jenis penelitian ini adalah penelitian analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 184 siswi (Kelas X, XI, XII) dengan menggunakan *total sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Pengujian hipotesis menggunakan uji korelasi alternative yaitu *fisher Exact*. Hasil penelitian menunjukkan, tidak ada hubungan antara pengetahuan ($p= 0,1 \geq 0,05$) dan dukungan keluarga ($p= 0,564 \geq 0,05$) terhadap kesadaran mengonsumsi tablet zat besi. Dan ada hubungan antara dukungan sekolah ($p= 0,018 \leq 0,05$). Maka disimpulkan bahwa tidak ada faktor yang paling dominan dalam penelitian ini, karena hanya ada satu variabel yang berhubungan terhadap kesadaran siswi dalam mengonsumsi tablet zat besi yaitu variabel dukungan sekolah.

Kata kunci : pengetahuan, dukungan keluarga, dukungan sekolah, kesadaran

Daftar pustaka : 40 (2012-2019)

ABSTRACT

Adolescence is a period of transition from childhood to adulthood. This period is marked by the acceleration of physical, mental, emotional, psychosocial, cognitive and behavioral development. Biologically, adolescents also experience secondary sexual development so that their bodies are also more mature than school age. Changes experienced by adolescents greatly affect nutritional needs, in which nutritional problems that are often experienced by adolescents are malnutrition and anemia. This type of research is an analytic study with a cross sectional approach. The population in this study amounted to 184 female students (in Class X, XI, XII) using total sampling. Data collection using a questionnaire. Hypothesis testing uses an alternative correlation test, namely fisher Exact. The results showed that there was no relationship between knowledge ($p = 0.1 \geq 0.05$) and family support ($p = 0.564 \geq 0.05$) on awareness of consuming iron tablets. And there is a relationship between school support ($p = 0.018 \leq 0.05$). So it is concluded that there is no most dominant factor in this study, because there is only one variable that is related to the awareness of students in consuming iron tablets, namely the school support variable.

Keywords: *knowledge, family support, school support, awareness*

Bibliography : 40 (2012-2019)

PENDAHULUAN

Menurut WHO remaja adalah individu yang berusia 10 – 19 tahun. Masa remaja adalah periode transisi dari masa anak – anak menuju ke dewasa. Pada masa ini ditandai dengan percepatan perkembangan fisik tubuh, mental, emosional, psikososial, kognitif, dan perilaku. Secara biologis, remaja juga mengalami perkembangan seks sekunder sehingga tubuh remaja juga lebih matang dibanding usia sekolah. Perubahan yang dialami remaja sangat mempengaruhi kebutuhan gizi, yang mana masalah gizi yang sering dialami remaja adalah malnutrisi dan anemia (Bernie, 2017).

Anemia adalah suatu keadaan dimana seseorang mengalami kadar hemoglobin yang rendah. Anemia sering diderita wanita usia subur dan remaja putri hal ini disebabkan karena terjadinya siklus menstruasi pada wanita setiap bulannya. Anemia masuk dalam program *Sustained Development Goals* (SDG) ke-2 dan ke-3 untuk mengurangi semua bentuk kekurangan gizi dan memastikan kehidupan yang sehat untuk semua usia tahun 2030 (WHO, 2016 dalam Sintha, 2019). Berdasarkan data WHO prevalensi anemia berkisar 40 - 88% pada remaja putri. Berdasarkan hasil Riskesdas

tahun 2018, prevalensi anemia di Indonesia mencapai 32% dan didapatkan 76,2% remaja putri yang mendapatkan tablet tambah darah dalam 12 bulan terakhir, dan hanya 2,13% diantaranya yang mengkonsumsi tablet tambah darah sesuai anjuran (sebanyak >52 butir dalam satu tahun) (WHO, 2017 dalam Dewi, 2020). Data Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) di Jawa Tengah tahun 2012 dalam penelitian Otty (2019), menyatakan bahwa prevalensi anemia pada remaja putri usia 10 – 18 tahun sebesar 57,1 % dan usia 19 – 45 tahun sebesar 39,5% (Otty, 2019).

Kekurangan zat besi dapat menurunkan daya tubuh sehingga dapat menyebabkan produktivitas menurun. asupan zat besi dapat diperoleh melalui makanan bersumber protein hewani seperti hati, ikan dan daging. Namun tidak semua masyarakat dapat mengonsumsi makanan tersebut, sehingga diperlukan asupan zat besi dari sumber lain selain makanan. Pemberian tablet zat besi pada remaja putri bertujuan untuk memenuhi kebutuhan zat besi bagi remaja putri yang akan menjadi ibu di masa yang akan datang. Dengan cukupnya asupan zat besi sejak dini, diharapkan angka kejadian anemia ibu hamil, pendarahan saat persalinan, BBLR, dan balita stunting dapat menurun (Kemenkes RI, 2018).

Rencana Strategis Kementerian Kesehatan RI tahun 2020-2024 menargetkan cakupan pemberian TTD pada remaja putri secara bertahap dari 10% (2020) hingga mencapai 30%

(2024). Menurut Aosgi (2019) menyatakan bahwa di Surakarta, program pemerintah tersebut diwujudkan melalui program Gerakan Anak dan Remaja Solo Hebat (GEMA SOBAT) (Aosgi, 2019).

Pada remaja putri, belum terdapat data mengenai tingkat kepatuhan konsumsi tablet zat besi karena kepatuhan konsumsi tablet zat besi merupakan indikator baru dalam program pemberian tablet zat besi pada remaja putri (Kemenkes, 2015 dalam Annisa, 2017). Upaya suplementasi tablet tambah darah di Indonesia diatur dalam buku Pedoman Penanggulangan Anemia Gizi Untuk Remaja Putri dan Wanita Usia Subur yang diterbitkan oleh Departemen Kesehatan Republik Indonesia pada tahun (2006) dalam Temi (2016). Dalam pedoman tersebut disebutkan bahwa kegiatan Suplementasi TTD dilakukan secara mandiri dengan dosis satu tablet seminggu sekali minimal selama 16 minggu, dan dianjurkan minum satu tablet setiap hari selama masa menstruasi (RISKESDAS, 2006 dalam Temi, 2016). Meskipun penanggulangan anemia pada remaja sudah diatur dalam buku pedoman, namun program suplementasi ini masih mengalami kendala dalam hal kepatuhan.

SMK Kristen Surakarta merupakan salah satu SMK di Surakarta dengan jumlah siswa sebanyak 336 siswa. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan Mei 2020 didapatkan data Tahun Ajaran 2019 /2020 terdapat 152 siswa laki – laki (45,24%)

dan 184 siswa perempuan (54,76%) dengan rentang usia 14 – 19 tahun. Program pemberian tablet zat besi di SMK Kristen 1 Surakarta baru dilaksanakan setelah adanya program GEMA SOBAT pada Tahun Ajaran 2018/2019. Dimana gerakan pemberian tablet tambah darah di SMK Kristen 1 Surakarta diberikan setiap hari jumaat dalam seminggu dan diawasi saat masuk sekolah. Kesadaran remaja dalam upaya pencegahan anemia melalui konsumsi tablet zat besi masih rendah terbukti dengan tiga kali wawancara pada bapak/ibu guru SMK Kristen 1 Surakarta dengan hasil, bahwa yang meminum dengan sukarela ada 83 siswa (45,1%), yang meminum saat diberi tablet zat besi tapi dengan penolakan diawal pemberian ada 79 siswa (42,9%), yang meminum tapi sering dimuntahkan 18 siswa (9,9%) dengan alasan bau tablet zat besi amis, dan menolak meminum tablet zat besi ada 5 siswa (2,7%). Penolakan yang biasa terjadi, siswa beralasan tidak bisa minum tablet, tidak mau diberi obat yang tidak jelas, obat berbau amis, berpendapat bahwa tablet zat besi tidak berpengaruh, dan dilarang orangtua.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor – faktor yang paling dominan dan mempengaruhi kesadaran siswi untuk mengonsumsi tablet zat besi di SMK Kristen 1 Surakarta .

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan pada tanggal 3 Oktober 2020 di SMK Kristen 1 Surakarta,

dengan jumlah responden 184 siswi. Jenis penelitian ini adalah *cross sectional* dengan metode *total sampling*. Pengumpulan data dilakukan melalui data primer wawancara dan pengisian kuesioner oleh responden. Data sekunder diperoleh dari data di SMK Kristen 1 Surakarta. Uji analisis yang dilakukan menggunakan uji alternative dari uji *chi-square* yaitu *fisher exact* dengan tingkat kepercayaan uji *chi-square* 95%. Analisis bivariat untuk menggambarkan variabel bebas dengan variabel terikat yang disajikan dala bentuk tabel distribusi frekuensi 2 x 2.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan data seperti yang tercantum pada tabel 1. Pada tabel 1 terlihat bahwa didapatkan responden didominasi oleh usia 17 tahun yaitu 59 (31,06%) dan paling sedikit usia 16 tahun 19 (10,32%), pengetahuan mayoritas responden memiliki pengetahuan baik (paham) 159 (86,41%), dukungan keluarga mayoritas baik (mendukung) yaitu 123 (66,85%), pada dukungan sekolah mayoritas mendukung yaitu 166 (9,79%) dan responden yang sadar mengonsumsi tablet zat besi sejumlah 147 (20,1%).

Pada tabel 2 terlihat bahwa varibel yang berhubungan dengan kesadaran siswi dalam mengonsumsi tablet zat besi adalah dukungan sekolah dengan nilai *p-value* 0,018 (>0,05).

Tabel 1 Distribusi frekuensi responden terhadap variabel – variabel dalam penelitian

Karakteristik yang mempengaruhi kesadaran siswi	Frekuensi	%
Usia		
16 tahun	19	10,32
17 tahun	59	31,06
18 tahun	58	31,52
19 tahun	48	26,08
Tingkat Pengetahuan		
Tidak Paham	25	13,59
Paham	159	86,41
Dukungan Keluarga		
Tidak Mendukung	61	33,15
Mendukung	123	66,85
Dukungan Sekolah		
Tidak Mendukung	18	9,21
Mendukung	166	90,79
Kesadaran mengkonsumsi tablet zat besi		
Tidak sadar	37	19,9
Sadar	147	80,1

Tabel 2 Distribusi , hubungan variabel pengetahuan, dukungan keluarga, dukungan sekolah dengan kesadaran konsumsi tablet zat besi

	Konsumsi Tablet zat besi				Total		p*
	Tidak Sadar		Sadar		n	%	
	N	%	n	%			
Pengetahuan							
Tidak Paham	0	0	1	1	1	100	0,1
Paham	15	8,1	168	91,3	183	100	
Dukungan Keluarga							
Tidak mendukung	5	2,7	46	25	51	100	0,564
Mendukung	10	5,4	123	66,8	133	100	
Dukungan Sekolah							
Tidak Mendukung	2	1,1	1	1	3	100	
Mendukung	13	7,1	168	91,3	181	100	0,018

Hubungan Pengetahuan dengan kesadaran

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa jika seorang individu punya pengetahuan yang baik maka akan cenderung mengonsumsi tablet zat besi. Hal ini dibuktikan bahwa dari 184 siswi terdapat 168 responden (91,3%) yang memiliki pengetahuan baik dan sadar mengonsumsi.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian Prasetya (2015) yang dilakukan terhadap 64 siswi di SMA 2 Banguntapan, bahwa hasil analisis bivariat dengan *fisher Exact* didapatkan nilai *p-value* 0,321 ($> 0,05$) yang menunjukkan tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dengan konsumsi tablet zat besi (Prasetya.2015). Hasil penelitian ini sejalan

dengan hasil penelitian Zuriati (2019), yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh pengetahuan, terhadap perilaku konsumsi tablet zat besi dengan diketahui hasil *p-value* 0,355 (Zuriati, 2019).

Selanjutnya berdasarkan penelitian Risa *et al* (2016) yang dilakukan pada remaja putri tingkat satu di fakultas kesehatan masyarakat Universitas Diponegoro, menyimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kebiasaan konsumsi tablet zat besi pada remaja putri dengan diketahui hasil *p-value* 0,0857 (Risa *et al*, 2016). Hal yang sama juga dinyatakan oleh Nuradhiani *et al* (2017) yang menyimpulkan tidak ada hubungan pengetahuan gizi dengan kepatuhan konsumsi tablet zat besi pada remaja putri di Kota Bogor dengan diketahui *p-value* 0,132 (Nuradhiani *et al*, 2017).

Tidak adanya hubungan antara pengetahuan dengan kesadaran siswi dalam mengonsumsi tablet zat besi dalam penelitian ini mungkin disebabkan oleh pengalaman individu, body image, sifat kebiasaan, pemilihan dan arti makanan (Fikawati, 2005 dalam Prasetya, 2012). Selain itu jumlah hasil responden pengetahuan kurang dan tidak sadar mengonsumsi tablet zat besi tidak sebanding dengan jumlah hasil responden yang pengetahuan baik dan sadar mengonsumsi tablet zat besi. Hal tersebut dibuktikan dengan penelitian Nanik (2017), dengan hasil responden antara pengetahuan

buruk dan perilaku pencegahan anemia buruk yaitu 31 (59,8%) responden dengan pengetahuan baik dan perilaku pencegahan anemia baik yaitu 21 (40,4%) responden (Nanik, 2017). Maka dengan jumlah hasil yang tidak sebanding dapat menimbulkan hasil yang tidak signifikan. Selain itu juga disebabkan kurangnya minat untuk mengonsumsi tablet zat besi sebagai suplemen penambah darah saat menstruasi.

Hal ini disebabkan karena pengaruh individu merasa tidak sakit dan tidak memerlukan suplementasi, efek samping yang biasa ditimbulkan dari konsumsi tablet zat besi, dan kurang diterimanya rasa dan warna tablet zat besi. Banyaknya fortifikasi makanan yang banyak mengandung zat besi juga sebagai salah satu pemicu rendahnya konsumsi tablet zat besi pada remaja (Arisman, 2010). Berdasarkan hasil yang didapatkan peneliti tingkat pengetahuan siswi baik. Tetapi menurut penelitian Yunita (2011), menyatakan peningkatan pengetahuan tidak selalu menyebabkan perubahan perilaku, sehingga remaja putri dengan pengetahuan baik belum menjamin praktik terhadap pencegahan anemia juga baik (Yunita, 2011).

Selain itu adalah motivasi, dimana siswi menganggap remeh tentang pentingnya mengonsumsi tablet zat besi. Menurut penelitian Putri (2018), motivasi responden yang rendah kemungkinan karena kurangnya motivasi atau dukungan dari diri sendiri atau

orang lain, dan juga kurangnya informasi yang didapat. Sebagian menganggap remeh, tidak peduli atau kurang kesadaran terhadap informasi yang didapat. Hal ini tentu membuat dorongan dalam diri sendiri kurang baik untuk melakukan pencegahan anemia (Putri, 2018).

Hubungan Dukungan Keluarga dengan kesadaran

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa responden yang mendapatkan dukungan dari keluarga dan sadar mengonsumsi tablet zat besi yaitu 123 responden (66,8%), serta responden yang tidak mendapatkan dukungan dan tidak sadar mengonsumsi tablet zat besi yaitu 15 responden dari 184 siswi dengan analisis *p-value* 0,564 ($> 0,05$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kesadaran siswi mengonsumsi tablet zat besi.

Hal ini sejalan dengan penelitian Nuradhiani *et al* (2015), yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan remaja putri untuk mengonsumsi tablet zat besi, dimana dibuktikan dengan hasil *p-value* 0,167 (Nuradhiani *et al*, 2015). Penelitian ini juga sesuai dengan penelitian Maissy *et al* (2018), yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan dalam mengonsumsi tablet zat besi, terbukti hasil *p-value* 1,00 (Maissy *et al*, 2018).

Tidak adanya hubungan antara dukungan keluarga dengan kesadaran siswi dalam mengonsumsi tablet zat besi mungkin disebabkan oleh hasil sampel yang tidak didukung orangtua terlalu sedikit dan tidak sebanding, hal ini dibuktikan dengan penelitian Nur (2017), dengan jumlah responden 50 orang serta hasil responden dukungan tinggi dan niat kuat berjumlah 30 responden, serta responden dukungan rendah dan niat lemah berjumlah 28 responden (Nur, 2017). Selain itu juga dikarenakan orangtua hanya mengingatkan saja tidak memantau secara penuh apakah tablet zat besi diminum oleh remaja putri. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bagian kesiswaan di SMK Kristen 1 Surakarta mengatakan bahwa mayoritas orangtua memiliki pekerjaan dan berpenghasilan, sehingga cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup. Menurut penelitian Rahayu (2012) menyatakan bahwa, tingkat pendapatan orang tua berhubungan langsung dengan daya beli suatu masyarakat sehingga mempengaruhi pemenuhan asupan zat besi keluarga (Rahayu, 2012). Menurut penelitian Nuradhiani *et al* (2015), menyatakan bahwa dukungan keluarga yang diberikan tidak membuat remaja putri untuk patuh mengonsumsi tablet zat besi (Nuradhiani *et al*, 2019).

Hubungan Dukungan Sekolah dengan kesadaran

Berdasarkan variabel dukungan sekolah, responden yang menyatakan sekolah

mendukung dan sadar mengkonsumsi yaitu 168 responden (91,3%) dengan analisis *p-value* 0,18 ($< 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara dukungan sekolah dengan kesadaran mengkonsumsi tablet zat besi. Hal ini sesuai dengan penelitian Darmayanti (2019), dengan analisis *p-value* 0,015 ($< 0,05$) maka ada hubungan yang bermakna antara dukungan sekolah (guru) dengan tingkat kepatuhan remaja putri mengkonsumsi tablet tambah darah (Darmayanti, 2019). Sekolah dan lingkungan sekolah yang sehat sangat kondusif untuk berperilaku sehat bagi anak – anak (Notoatmodjo,2010).

Dukungan sekolah (guru) merupakan salah satu faktor penguat, karena dapat memberikan motivasi kepada muridnya untuk patuh meminum tablet tambah darah. Selain itu guru merupakan seseorang yang menjadi panutan disekolah, sehingga dengan adanya dukungan guru segala hal dilakukan mempengaruhi niat siswi disekolah untuk mengkonsumsi tablet tambah darah.

Hal ini senada dengan penelitian Fadila (2018), peran guru sebagai tenaga pendidik diharapkan dapat meberikan pengetahuan tentang anemia dan informasi terkait tablet tambah darah (Fadila, 2018). Guru juga berperan sebagai pengawas yang memonitoring proses pemberian sampai dengan tablet tambah darah tersebut dikonsumsi oleh remaja putri. Tidak hanya

itu, guru bisa juga berperan sebagai fasilitator komunikasi dengan orang tua melalui komite sekolah agar memperhatikan status gizi dan konsumsi tablet zat besi pada remaja putri dirumah. Peneliti Nuradhiani (2015), yang menyatakan bahwa salah satu upaya untuk meningkatkan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri dalam pelaksanaannya memerlukan bantuan dari pihak luar seperti guru (Nuradhiani, 2015).

Peneliti Mulugeta *et al* (2015), menyatakan bahwa sekolah dan guru adalah tempat yang sangat mendukung remaja putri (anak sekolah) untuk bisa patuh mengkonsumsi tablet zat besi (Mulugeta *et al*, 2015). Dalam penelitian Annisa (2017), mengatakan bahwa faktor yang paling mendukung keberhasilan remaja putri dalam mengonsumsi tablet tambah darah adalah dengan adanya dukungan dari guru karena selain waktu remaja putri lebih banyak dihabiskan disekolah biasanya murid juga menjadikan guru sebagai tokoh (Annisa, 2017). Oleh sebab itu remaja putri atau anak sekolah lebih bisa menerima informasi dan mengikuti contoh yang disampaikan oleh guru dibandingkan pihak lain.

Sehingga yang mempengaruhi adanya hubungan antara dukungan sekolah dengan kesadaran siswi dalam mengonsumsi tablet zat besi adalah adanya sanksi berupa surat keterangan panggilan orangtua yang berkaitan dengan siswi dikarenakan tidak mematuhi kegiatan yang dilakukan sekolah

dalam melaksanakan program Gerakan Anak dan Remaja Solo Hebat (GEMA SOBAT), untuk patuh mengonsumsi tablet zat besi sesuai anjuran, agar tidak terjadi anemia pada remaja. Selain itu upaya yang dilakukan sekolah dalam mengontrol siswi dalam mengonsumsi tablet zat besi adalah dengan melakukan wawancara secara langsung, disertai mengisi list bahwa sudah mengonsumsi tablet zat besi 1x/minggu.

PENUTUP

Berdasarkan analisis faktor – faktor yang mempengaruhi kesadaran siswi SMK Kristen 1 Surakarta untuk mengonsumsi tablet zat besi, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada penelitian ini variabel yang terdapat hubungan dengan kesadaran siswi dalam mengonsumsi tablet zat besi adalah dukungan sekolah, serta variabel yang tidak ada hubungan adalah pengetahuan dan dukungan keluarga.
2. Tidak ada faktor yang paling dominan mempengaruhi kesadaran siswi dalam mengonsumsi tablet zat besi di SMK Kristen 1 Surakarta karena hanya ada 1 variabel yang berhubungan terhadap kesadaran siswi dalam mengonsumsi tablet zat besi yaitu variabel dukungan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

1 Annisa Nuradhiani .2017. *Dukungan Guru Meningkatkan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Pada*

Remaja Putri Di Kota Bogor. Vol. 12 No. 3, ISSN: 1978-1059. Hal. 153-160

- 2 Aosgi. 2019. *Ayo Minum Tablet Tambah Darah Untuk Tekan AKI*. Diakses pada 27 April 2020, Pukul : 13.00 WIB.
- 3 Arisman MB. (2010). *Gizi Dalam Daur Kehidupan Dalam Buku Ajar Ilmu Gizi*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran. EGC
- 4 Bernie Endyarni Medise. (2017). *Klinik Remaja: Apa, Mengapa dan Bagaimana?*. Jakarta: Badan Penerbit Ikatan Dokter Anak Indonesia
- 5 Darmayanti, Ni Wayan. 2019. “Dukungan Guru, Tingkat Kepatuhan Minum Tablet Tambah Darah dan Status Anemia Pada Remaja Putri Di Wilayah UPT Puskesmas Dawan II”. D-IV Gizi. Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar
- 6 Desi Indah N.L. 2018. “Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Upaya Pencegahan Anemia Saat Menstruasi Pada Remaja Putri Di Pondok Pesantren Wilayah Jenu Kabupaten Tuban”. Profesi Keperawatan. Universitas Airlangga. Surabaya
- 7 Dhina Noviazahra. 2017. “Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Konsumsi Tablet Tambah Darah Dalam Program Sekolah Peduli Kasus Anemia Pada Siswi SMA Negeri Di Kabupaten Bantul Tahun 2017”. D-IV Kebidanan. Politeknik Kesehatan Kemenkes. Yogyakarta.

- 8 Dodik Briawan. (2013). *Anemia : Masalah Gizi Pada Remaja Wanita*. 2020. Jakarta : EGC
- 9 Erlina Tri Rahayu Utomo. 2019. "Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) Pada Remaja Putri di SMP Negeri 9 Jember". S-I Kesehatan Masyarakat. Universitas Jember
- 10 Erlina T R U, Ninna R, Sulistiyan S. 2020. *Pengetahuan, Dukungan Keluarga, Dan Teman Sebaya Berhubungan Dengan Konsumsi Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri*. Vol. 04 No. 01. ISSN 2598-7884. Hal. 1-10
- 11 Fadila, I dan Kurniawati, H. 2018. *Upaya Pencegahan Anemia Pada Remaja Puteri Sebagai Pilar Menuju Peningkatan Kesehatan Ibu*. Diakses pada 31 Desember 2020, Pukul : 13.00 WIB.
- 12 Hapzah, R Y. 2012. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Status Gizi Terhadap Kejadian Anemia Remaja Putri Pada Siswi Kelas III Di SMAN Tinambung Kabupaten Polewali Mandar*. Media Gizi Pangan, XIII. Doi : 10.16182/j.cnki.joss.200.21.002
- 13 Kemenkes RI. 2018. *Profil Kesehatan Indonesia*. Health Statistic. Jakarta : Kemenkes RI. ISBN 978-602-656-446-4
- 14 Luh Seri Ani. (2013). *Anemia Defisiensi Besi*. 2020. Jakarta: EGC
- 15 Maissy C, Franckie R, dan Ribka W. 2018. *Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Mengonsumsi Tablet Zat Besi Di Puskesmas Sawang Kabupaten Tagulandang Biaro*. Vol. 07 No. 05
- 16 Meita Damayanti dan Anita Asmara. (2017). *Remaja: Kesehatan dan Permasalahannya*. Bandung: Badan Penerbit Ikatan Dokter Anak Indonesia
- 17 Mulugeta A, Tessema M, Kiday H, Seid O. 2015. *Examining Means Of Reaching Adolescent Girls For Iron Supplementation in Tigray. Northern Ethiopia*. 9033-45
- 18 Nanik Dewi S, Emmy Riyanti, Ratih Indraswari. 2017. *Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Makan Remaja Putri Dalam Pencegahan Anemia Di Wilayah Kerja Puskesmas Ngemplak Simongan*. Vol. 5 No.5 ISSN: 2356-3346
- 19 Nur Syaima D S, Syamsul A, Asnawati. 2017. *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Niat Konsumsi Tablet Tambah Darah Pada Remaja Puteri*. Vol.13 No. 1 Hal: 113-118
- 20 Nuradhiani, Anisa. 2015. *Dukungan Guru Meningkatkan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri di Kota Bogor*. Jurnal Gizi Pangan. Vol: 12 No.3

- 21 Nuradhiani A, Sari GM, Kusumaningrum T. 2017. *Dukungan Guru Meningkatkan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri di Kota Bogor*. Jurnal Gizi Pangan. Vol: 12 No.3
- 22 Otty Chairunnisa. 2019. *Perbedaan Kadar Hemoglobin Pada Santriwati Dengan Puasa Daud, Ngrowot Dan Tidak Berpuasa Di Pondok Pesantren Temanggung Jawa Tengah*. Vol.2 No.2. ISSN: 2622-884X. Hal. 58-64
- 23 Prasetya Lestari. 2012. "Hubungan Pengetahuan Dengan Konsumsi Tablet Fe Saat Menstruasi Pada Remaja Putri Di SMA N 2 Banguntapan Bantul". D-IV Kebidanan. Universitas Sebelas Maret. Surakarta
- 24 Prasetya Lestari, Widardo, dan Sri Mulyani. 2015. *Hubungan Pengetahuan Dengan Konsumsi Tablet Fe Saat Menstruasi Pada Remaja Putri Di SMA N 2 Banguntapan Bantul*. Vol. 3 No.3, ISSN: 2354-7642. Hal. 145-149
- 25 Putri Azzahroh, Foppy Rozalia.2018. "Faktor – faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri Di SMA N 2 Kota Jambi". D-IV Kebidanan. Universitas Nasional. Vol.41 No.58
- 26 Rahmawati F. 2012. *Kepatuhan Konsumsi Tablet Zat Besi Folat Pada Ibu Hamil dan Faktor yang Mempengaruhi*. Diakses pada tanggal 22 Febuari 2021 Pukul: 16:00 WIB
- 27 Rahayu dan Fillah. 2012. *Citra Tubuh, Pendidikan Ibu, Pendapatan Keluarga, Pengetahuan Gizi, Perilaku Makan dan Supan Zat Besi Pada Siswi SMA*. Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro Semarang. Vol.46 No.3
- 28 Risa TC, Rahfiludin MZ. 2016. *Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Kebiasaan Konsumsi Tablet Tambah Darah Sebagai Upaya Pencegahan Anemia Pada Remaja Putri*. Universitas Diponegoro. Vol.4 No. 243-50
- 29 Rizka Amanda dan Nuri Sadida. 2018, *Hubungan Antara Health Consciousness Dengan Employee Well-Being Pada Karyawan Di DKI Jakarta*. Vol. 2 No.3, ISSN: 2614 – 2279. Hal. 216-207
- 30 Savitri NSD, Arifin S. Asnawati. *Hubungan dukungan keluarga dengan niat konsumsi tablet tambah darah pada remaja puteri*. Berkala Kedokteran. Vol.3 No.1. Hal. 113-118
- 31 Sintha Fransiske Simanungkalit. 2019. *Pengetahuan dan Perilaku Konsumsi Remaja Putri yang Berhubungan dengan Status Anemia*. Vol. 47 No. 3. ISSN: 175 – 182
- 32 Soekidjo Notoatmodjo. (2010). *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. 2010. Jakarta: RINEKA CIPTA

- 33 _____ . (2014). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. 2014. Jakarta: RINEKA CIPTA
- 34 Sri Mularsih. 2017. *Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Anemia Dengan Perilaku Pencegahan Anemia Pada Saat Menstruasi Di SMK Nusa Bhakti Kota Semarang*.6(2).pp.80-85
- 35 Sudaryono.(2019).*Metodologi Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan mix Method Edisi Ke dua*. 2019. Depok : PT RAJAGRAFINDO PERSADA
- 36 Sudigdo Sastroasmoro. (2014). *Dasar dasar Metodologi Penelitian Klinis Edisi Ke- 5*. 2012. Jakarta: CV.Sagung Seto
- 37 Temi Chintia Risva, 2016. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kebiasaan Konsumsi Tablet Tambah Darah Sebagai Upaya Pencegahan Anemia Pada Remaja Puteri (Studi Pada Mahasiswa Tahun Pertama Di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro)*. Vol. 4 No. 3. ISSN: 2356-3346
- 38 Widjaja IR, Widjaja FF, Santoso LA, Wunggokusuma E. 2014. *Paediatrica Indonesian*.54(2):88-93
- 39 Yunita W. 2011. “Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri Siswa SMK AN Nuroniyah Kemadu Kec. Sulang Kab. Rembang”. Sarjana Kesehatan Masyarakat. Universitas Negeri Semarang.
- 40 Zuriati Muhammad dan Sri Sumarmi. 2019. *The influence of knowledge and attitude of female adolescents on Fe tablet consumption at Public Senior High School 1 of Gorontalo City, Indonesia*. Journal of public health. Vol.10